

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa nifas merupakan masa yang dimulai dari lahirnya bayi dari rahim hingga organ-organ reproduksi kembali dalam keadaan yang normal. Masa ini berlangsung sekitar enam minggu. Pada masa nifas seorang wanita akan mengalami perubahan pada payudara. Dimana payudara ibu akan terasa lebih keras, besar dan berwarna hitam disekitar puting susu. Ini berarti bahwa dimulainya proses laktasi. (Lowdermik, 2013).

ASI adalah makanan bagi bayi yang sangat direkomendasikan selama enam bulan pertama kehidupan. Memberikan ASI secara eksklusif hingga bayi berusia dua tahun terbukti efektif dilakukan untuk mencegah kematian pada bayi. Keuntungan diberikannya ASI Eksklusif pada bayi yaitu meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah kekurangan gizi pada bayi, membantu tumbuh kembang bayi serta mencegah beberapa penyakit seperti infeksi pada saluran pernafasan dan pencernaan. Adapun kerugian apabila bayi tidak diberikan ASI secara eksklusif yaitu dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan bayi, terjadinya penyakit dan infeksi, kekurangan gizi serta meningkatkan resiko kematian. (Puspita, 2016).

Laporan tentang cakupan ASI Eksklusif menurut World Health Organization (2016) menyatakan bahwa belum mencukupi target hanya sebesar 36 % dibawah capaian target yang ditetapkan yaitu 50%. Dinegara

berkembang khususnya Indonesia, juga belum mencapai target yang ditetapkan Kemenkes RI sebesar 80 %. Hal ini dilihat dari tahun 2014 hingga 2018 cakupan ASI Eksklusif mengalami penurunan signifikan yaitu sebesar 37,3%. (Risesdas, 2018).

Di Provinsi Sulawesi Tengah, cakupan ASI Eksklusif sebesar 32,2 %. Pada tahun 2017 hingga tahun 2018, cakupan pemberian ASI Eksklusif tidak terlalu meningkat yaitu dari 56,6 % menjadi 57,7 % dan presentase cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Banggai sebesar 59,3 %, cakupan ini masih dibawah capaian target ASI Eksklusif. (Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2020).

Kegagalan ASI Eksklusif diakibatkan oleh faktor dari ibu selama masa menyusui. Ibu nifas dengan keluhan bayinya tidak mau menyusui bahkan menangis ini membuat ibu merasa ASI yang dimiliki tidak cukup sehingga ibu mengambil keputusan untuk tidak menyusui bayinya. Rasa nyaman juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI secara Eksklusif. Ibu nifas akan merasa kurang nyaman setelah proses melahirkan selain itu juga akan merasa cemas, stress hingga khawatir jika tidak dapat memberikan ASI pada bayi sehingga mengakibatkan hormon oksitosin terhambat. Hormon oksitosin merupakan salah satu hormon yang mempengaruhi produksi ASI. Jika hormon ini mengalami hambatan maka produksi ASI yang dihasilkan menjadi tidak lancar. ASI yang tidak keluar dari payudara ini dapat mengakibatkan masalah pada payudara seperti pembengkakan payudara hingga

menyebabkan infeksi pada payudara. Untuk mencegah terjadinya hal tersebut, pijat oksitosin adalah suatu cara yang tepat dalam merangsang hormon oksitosin. ( Ummah, 2014).

Pijat oksitosin yaitu melakukan pemijatan pada bagian tulang belakang (*vertebrae*) dengan manfaat merangsang hormon oksitosin setelah persalinan. (Yohmi, 2010). Dengan dilakukan pemijatan ini, ibu nifas akan merasa rileks, nyaman dan menghilangkan kelelahan setelah melahirkan. Sehingga akan membuat tubuh memproduksi hormon oksitosin dan menghasilkan ASI. (Mardiyaningsih, 2010).

Hal tersebut sejenis dengan penelitian Emy Suryani (2018) berjudul “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Postpartum Di Kabupaten Klaten”. Responden penelitian yaitu ibu nifas hari ketiga yang diberikan intervensi pijat oksitosin selama tiga hari berturut-turut sebanyak sekali dalam sehari kemudian diukur produksi ASI pada hari ke empat dengan indicator frekuensi BAK bayi perhari, seringnya bayi menyusui dan kondisi payudara ibu. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap produksi ASI dimana hasil penelitian menunjukkan dari 32 orang ibu nifas mengalami perubahan peningkatan produksi ASI sebanyak 21 orang (62,5%) pada ibu yang dilakukan pijat oksitosin dan tidak mengalami peningkatan produksi ASI sebanyak 11 orang (34,3%).

Hasil survei di Puskesmas Sinorang ditemui jumlah ibu nifas pada November tahun 2020 sebanyak 12 ibu nifas. Pada studi pendahuluan

yang telah dilakukan, dari hasil wawancara 12 ibu nifas menyatakan bahwa pada hari pertama setelah melahirkan asinya belum keluar sehingga ibu merasa cemas tidak bisa menyusui bayi mereka dan akan memberikan susu formula untuk bayinya. Selain itu, didapatkan 10 orang (83%) ibu nifas juga belum mengetahui tentang pijat oksitosin dan manfaat pijat oksitosin itu sendiri sedangkan 2 orang (16,7%) ibu nifas sudah pernah mendengar tentang pijat oksitosin sehingga peneliti ingin memberikan edukasi tentang pijat oksitosin pada ibu nifas.

Berdasarkan hasil uraian tersebut menunjukkan masih kurangnya ibu nifas dalam memberikan ASI secara Eksklusif sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan judul “Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sinorang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil perumusan masalah yaitu “ Apakah Pijat Oksitosin Berpengaruh Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sinorang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sinorang

### 2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan produksi ASI pada ibu nifas sebelum dilakukan pijat oksitosin di wilayah kerja Puskesmas Sinorang.
- b. Mendeskripsikan produksi ASI pada ibu nifas sesudah dilakukan pijat oksitosin di wilayah kerja Puskesmas Sinorang.
- c. Menganalisis pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sinorang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan pengetahuan tentang pijat oksitosin.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Puskesmas Sinorang

Memberikan pengetahuan bagi petugas kesehatan puskesmas Sinorang tentang asuhan kebidanan komplementer dan penerapan pijat oksitosin.

###### b. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Menambah wacana dan informasi mengenai pijat oksitosin pada ibu nifas.

###### c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh pijat oksitosin pada ibu nifas.